

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP PERENCANAAN AUDIT DENGAN DIMODERASI PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR DI KAP SEMARANG)

Adinda Rizky Larasati, Herry Laksito ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of auditor competency on audit planning by moderating understanding of information technology. This research was conducted on auditors working at the Semarang Public Accountant Office. There are two hypotheses in this study, including the influence of auditor competency on audit planning and understanding of information technology moderates the influence of auditor competence on audit planning.

This study uses primary data obtained from the results of distributing questionnaires at the Semarang Public Accountant Office. The sampling method in this study is random sampling. This study uses a moderating regression analysis technique with a test of the absolute value difference.

The results of the study indicate that auditor competence is able to influence audit planning significantly and positively. Not only that, the result of the study shows that understanding information technology cannot moderate the influence of auditor competence on audit planning.

Keywords: Auditor Competence, Audit Planning, Information Technology

PENDAHULUAN

Auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang seharusnya mampu dipercaya kredibilitasnya dalam memberikan *reasonable assurance* yang dapat menjamin keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka auditor sangat perlu untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit. Saputra dan Fitriani (2016) menyatakan bahwa kualitas audit dapat terjaga apabila auditor mengikuti prosedur audit yang ada. Terdapat beberapa prosedur yang wajib dilakukan oleh auditor, diantaranya yaitu perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan yang terakhir pelaporan hasil temuan. Pada penelitian ini, kualitas audit lebih fokus pada perencanaan audit. Ruchmawati dkk. (2016) menyatakan bahwa keberhasilan penugasan audit bersumber dari perencanaan audit yang berada pada tahapan awal auditing.

Perencanaan audit diawali dengan tahapan pemahaman terhadap bisnis atau industri klien, memahami kebijakan dan prosedur akuntansi pada perusahaan klien, melaksanakan prosedur analitik, sehingga dapat mengestimasi seberapa besar tingkat materialitas awal, melakukan pertimbangan risiko inheren, pertimbangan tentang faktor yang mempengaruhi saldo awal (apabila perikatan audit dilakukan pada awal tahun pertama), melakukan pengembangan strategi audit permulaan pada asersi signifikan, dan mengetahui bagaimana cara memahami pengendalian intern klien. Dengan banyaknya aspek yang harus dipahami oleh auditor dalam perencanaan audit, maka dibutuhkan kompetensi auditor yang memadai. Luasnya prosedur audit tergantung dari tingkat pemahaman auditor terhadap entitas klien dan tingkat keahlian auditor pada bidang-bidang audit tertentu.

Kompetensi auditor yang memadai perlu diimbangi dengan pemahaman auditor terhadap teknologi informasi seiring perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi ini wajib untuk diikuti oleh auditor guna mempermudah dan menunjang pelaksanaan pengauditan. Kesadaran KAP akan kebutuhan terhadap teknologi informasi

¹ Corresponding author

dalam melaksanakan pengauditan semakin meningkat. Auditor yang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi akan memperoleh keuntungan luar biasa serta mereka mampu melakukan auditing secara efisien dan efektif.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori kognitif menjelaskan mengenai proses belajar dan upaya pengembangan kemampuan dan pengetahuan seorang auditor melalui prinsip pembelajaran yang utama, diantaranya yaitu proses belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Proses belajar tersebut dapat dilakukan oleh auditor ketika auditor menempuh pendidikan formal maupun pendidikan profesi, bahkan saat bekerja di lapangan. Dari proses tersebut, auditor akan memperoleh pengetahuan baru dan penting untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu, auditor akan mengembangkan cara berpikir dan mentalnya dalam menggunakan teknologi informasi dalam mengaudit dengan mengintegrasikan pengetahuan dan kemampuannya sehingga pemahaman auditor terhadap teknologi informasi akan meningkat dan teknologi informasi tersebut akan mempermudah pelaksanaan audit khususnya perencanaan audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Perencanaan Audit

Kompetensi auditor terdiri dari pengetahuan dan pengalaman baik dalam bidang audit maupun akuntansi. Pengalaman berhubungan erat dengan keahlian auditor Asih (2006). Semakin banyak pengalaman auditor maka semakin baik keahlian auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Berdasarkan teori kognitif, seorang auditor akan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan tugas auditnya. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987), Herliansyah dan Ilyas (2006), serta Waspo (2007). Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saputra dan Fitriani (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh pada perencanaan audit sebesar 26,2%. Dengan kompetensi yang dimiliki, auditor mampu melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan audit dengan baik sehingga perencanaan audit yang dihasilkan memadai dan mampu berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap perencanaan audit

Pengaruh Interaksi Kompetensi Auditor dan Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Perencanaan Audit

Teori kognitif dapat diaplikasikan untuk mengkaji bagaimana auditor memahami teknologi informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas audit. Setiap kali auditor melakukan audit dengan menggunakan teknologi informasi, auditor akan belajar dari pengalaman sebelumnya dengan begitu seiring berjalannya waktu pengetahuan dan pemahaman auditor terhadap teknologi informasi akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh Sumarsana dan Noviari (2013) yang menyatakan bahwa untuk auditor perlu melakukan peningkatan kompetensi yang dimilikinya di bidang IT karena seiring perkembangan zaman akan berpengaruh pada proses pencatatan atau pelaporan keuangan. Pemahaman teknologi informasi yang baik dapat menjadikan proses perencanaan audit menjadi lebih efisien dan efektif juga mampu mengurangi tekanan yang dirasakan oleh auditor karena batasan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H2 : Interkasi kompetensi auditor dan pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perencanaan audit

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini menggunakan perencanaan audit sebagai variabel dependen. Perencanaan audit merupakan aktivitas utama yang dilakukan auditor guna mencapai efisiensi laporan audit, mendapatkan penilaian kinerja audit yang baik dan meningkatkan keberhasilan kualitas dan praktik audit. Menurut Ningsih (2009) menyatakan bahwa perencanaan audit adalah total lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan perencanaan audit awal sampai pada. Variabel ini diukur dengan menggunakan jam yaitu lamanya waktu auditor untuk membuat suatu perencanaan audit yang diawali dari perencanaan audit awal hingga mengembangkan rencana audit dan program audit menyeluruh.

Pada penelitian ini menggunakan kompetensi auditor sebagai variabel independen. Menurut Yusuf (2009) kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa profesional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Elfarini (2012) dan Sukriah dalam (Yusuf, 2009).

Dalam penelitian ini, pemahaman teknologi informasi digunakan sebagai variabel moderasi. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat harus diimbangi dengan pemahaman auditor terkait teknologi itu sendiri. Pemahaman auditor dirasa sangat perlu untuk menentukan keberhasilan dari penerapan teknologi informasi tersebut. Auditor akan mendapatkan kemudahan apabila auditor tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap teknologi informasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 indikator yang terdiri dari 4 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Navratilova, 2012). Masing-masing indikator untuk setiap variabel diukur dengan menggunakan Skala Likert, dengan jawaban skor 1(Sangat Tidak Setuju) s/d 5 (Sangat Setuju).

Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Sampel dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random (probability) sampling* karena setiap unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah survei yang mana peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden. Jumlah Kantor Akuntan Publik di Semarang yang terdaftar di Directory 2018 IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) sebanyak 25 KAP dengan jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 100, namun jumlah KAP yang dapat dan bersedia menjadi sampel atau objek penelitian ini hanya sebanyak 12 KAP dengan total responden sebanyak 56 auditor dengan *response rate* sebesar 56%.

Metode Analisis

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi moderasi (uji selisih nilai mutlak). Persamaannya adalah sebagai berikut:

1) $Y = a + b_1X_1$

2) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 |X_1 - X_2| + e$

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien variabel

X1 : variabel independen 1

X2 : variable independen 2

|X1-X2| : nilai mutlak dari selisih antara X1 dan X2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

Gambaran umum mengenai profil responden disajikan pada tabel 1

Tabel 1
Data Demografi Responden

Jenis	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	53.6
	Perempuan	26	46.4
	Total	56	100
Umur Responden	21-28 tahun	36	64.3
	29-36 tahun	9	16.1
	37-44 tahun	8	14.3
	45-52 tahun	3	5.4
	Total	56	100
Jenjang Pendidikan	D3	8	14.3
	S1	40	71.4
	S2	8	14.3
	Total	56	100
Masa Kerja	<1 tahun	6	10.7
	1-5 tahun	28	50.0
	>5 tahun	22	39.3
	Total	56	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Kompetensi Auditor	4	20	12	10	18	13,95
Pemahaman Teknologi Informasi	4	20	12	10	15	13,18
Perencanaan Audit	4	20	12	9	15	12,93

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian, yang menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor yang bekerja di KAP Semarang adalah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai *mean* dari kisaran aktual (praktis) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *mean* dari kisaran teoritis. Perencanaan audit yang dilaksanakan oleh auditor KAP di Semarang cenderung baik. Hal tersebut

ditunjukkan dengan nilai *mean* dari kisaran aktual (praktis) yang lebih tinggi dari nilai *mean* kisaran teoritis. Begitu pula dengan pemahaman auditor yang bekerja di KAP Semarang terhadap teknologi informasi yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *mean* dari kisaran praktis yang lebih tinggi dari nilai *mean* kisaran teoritis.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Dari tabel 3 diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk setiap variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam setiap variabel kompetensi auditor, pemahaman teknologi informasi, dan perencanaan audit memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel / Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
1.	Kompetensi Auditor			
	Q1	0,455	0,2221	Valid
	Q2	0,479	0,2221	Valid
	Q3	0,534	0,2221	Valid
	Q4	0,432	0,2221	Valid
2.	Pemahaman Teknologi Informasi			
	Q1	0,442	0,2221	Valid
	Q2	0,229	0,2221	Valid
	Q3	0,729	0,2221	Valid
	Q4	0,442	0,2221	Valid
3.	Perencanaan Audit			
	Q1	0,438	0,2221	Valid
	Q2	0,392	0,2221	Valid
	Q3	0,503	0,2221	Valid
	Q4	0,659	0,2221	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* diatas 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi auditor, pemahaman teknologi informasi, dan perencanaan audit adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,736	Reliabel
Pemahaman Teknologi Informasi	0,711	Reliabel
Perencanaan Audit	0,689	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti signifikansinya diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena data residualnya terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	56	0,200

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

2. Uji Multikolinieritas

Pada tabel 6 tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai Tolerane $\leq 0,01$ dan nilai VIF ≥ 10 . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi tersebut.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Uji		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Auditor	0,713	1,403	Bebas multikolinieritas
Pemahaman Teknologi Informasi	0,713	1,403	Bebas multikolinieritas

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Glejser

Variabel	Nilai sig	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,603	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Teknologi Informasi	0,289	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dependent Variabel: Perencanaan audit

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Pers. Reg. 1	0,820	0,673	0,654	0,897

a. Predictors: (Constant), kompetensi auditor, pemahaman teknologi informasi

b. Dependent Variabel: Perencanaan audit

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada persamaan ini sebesar 0,654 maka dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi auditor dan variabel pemahaman sistem informasi (variabel independen) pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel perencanaan audit (variabel dependen) sebesar 65,4%. Sedangkan sisanya sebesar 34,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9

Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Regresi	F	P-value
1	35,618	0,000

a. Dependent Variabel: Perencanaan audit

b. Predictors: (Constant), kompetensi auditor, pemahaman teknologi informasi

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 35,618 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 4 dan *p-value* memiliki nilai sebesar 0,000 yang mana lebih rendah dari 0,05, dapat dikatakan bahwa uji F terpenuhi dan signifikan. Dengan begitu, perencanaan audit mampu diprediksi dengan model regresi pada penelitian ini dengan kata lain variabel independen Zscore: kompetensi auditor, Zscore: Pemahaman Teknologi Informasi, dan SNM mampu mempengaruhi secara bersama-sama (simultan) Perencanaan Audit.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 10

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Model	Nilai Koefisien Regresi	P-value
Kompetensi Auditor	0,700	0,000
Z _{score} : Pemahaman Teknologi Informasi	0,848	0,000
SNM	-0,101	0,618

Dependent Variabel: Perencanaan audit

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 10 yang bersumber dari tampilan *output Coefficients* (SPSS) hasil pertama menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai koefisien

regresi sebesar 0,700, sedangkan untuk nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis pertama diterima** yang mana kompetensi auditor (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan audit (Y).

Hasil kedua menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Teknologi Informasi (Zscore: Pemahaman Teknologi Informasi) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,848, sedangkan untuk nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Pemahaman Teknologi Informasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Audit (Y). Hasil ketiga menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor yang dimoderasi dengan variabel Pemahaman Teknologi Informasi (SNM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,101, sedangkan untuk nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,618, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa **hipotesis kedua ditolak** yang mana Pemahaman Teknologi Informasi tidak memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Perencanaan Audit.

Interpretasi Hasil

Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Perencanaan Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini didukung yang mana kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan audit. Pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi auditor sebesar 0,7 yang mana lebih baik jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Fitriani (2016), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap perencanaan audit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,598.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan pernyataan Weber (2006) yang menyatakan bahwa auditor membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai elemen yang mereka audit. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan mengarah pada audit yang tidak lengkap, dangkal, dan rekomendasi untuk tindakan korektif menjadi berkurang dan tidak memadai. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas perencanaan audit yang dihasilkan, apabila kualitas perencanaan audit yang dihasilkan tinggi, maka kualitas audit secara keseluruhan pun juga tinggi karena perencanaan audit merupakan salah satu proses audit yang menentukan kualitas audit.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Meliyev (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditingkatkan oleh perencanaan audit dan ada hubungan positif. Tidak hanya itu, hasil penelitian dari Ratanasongtham (2015) juga menunjukkan bahwa empat dari lima dimensi perencanaan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil audit yang terdiri dari keunggulan, efisiensi, dan efektivitas audit, kemudian hasil audit tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pemahaman Teknologi Informasi memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Perencanaan Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa interaksi kompetensi dan pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perencanaan audit, ditolak. Hasil analisis regresi moderasi dengan uji selisih nilai mutlak antara kompetensi auditor dengan pemahaman teknologi informasi (SNM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan sebesar 0,618 yang melebihi 0,05. Pemahaman teknologi informasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit akan tetapi pemahaman teknologi informasi dapat berperan sebagai variabel independen yang secara langsung berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perencanaan audit. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi (Zscore: Pemahaman Teknologi Informasi) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi sebesar 0,848 maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan audit. Dengan begitu, variabel pemahaman teknologi informasi masuk ke dalam jenis moderasi yang disebut *predictor moderator*. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sharma dkk. (1981) yang mengatakan bahwa *predictor moderator* merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Tidak signifikansinya hasil penelitian yang menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit dengan dimoderasi pemahaman teknologi informasi dikarenakan jawaban responden terhadap pernyataan yang terlampir dalam kuisisioner yang menunjukkan bahwa dari seluruh auditor KAP di Semarang yang menjadi responden pada penelitian ini, hanya beberapa responden yang menggunakan *software* untuk melakukan audit. Begitu pula dengan item pertanyaan dalam kuisisioner yang mengatakan bahwa pemahaman teknologi informasi yang baik mampu mempermudah mereka melakukan analisis data. Jawaban responden terhadap item pertanyaan tersebut lebih didominasi dengan jawaban netral. Hal tersebut dikarenakan responden yang terlibat dalam penelitian ini didominasi dengan auditor yang relatif muda dengan umur berkisar 21 hingga 28 tahun. Tidak hanya itu jumlah auditor yang belum berpengalaman dengan masa kerja berkisar 1 hingga 5 tahun, lebih banyak dibandingkan auditor yang berpengalaman.

Menurut Januarti (2012) bahwa terdapat hubungan erat antara kompetensi dan usia ketika menilai suatu kualitas kerja, usia dianggap sebagai pengalaman kerja sehingga mereka yang berusia tua bisa menduduki jabatan yang lebih tinggi karena dianggap berpengalaman. Pernyataan tersebut didukung oleh Sujana dan Werastuti (2015) bahwa pengalaman kerja paling lama lebih dari 5 tahun sehingga auditor mampu lebih cepat dalam melakukan analisis dalam mengaudit laporan keuangan jika dibandingkan dengan pengalaman kurang dari 5 tahun perbedaan auditor sangat terlihat jelas dalam melakukan audit laporan keuangan maupun temuan-temuan lainnya dalam melakukan audit. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas audit yang diberikan oleh auditor yang bekerja di KAP Semarang dikarenakan dalam pekerjaan lapangan yang sesungguhnya auditor-auditor tersebut tetap dalam pengarahannya dan pengawasan auditor senior dalam menjalankan tugas auditnya sehingga kualitas audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang tetap terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Simpulan dibuat berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk dapat menghasilkan perencanaan audit yang memadai maka dibutuhkan kompetensi auditor untuk meningkatkan kinerja auditor dalam melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan audit, dengan begitu perencanaan audit mampu mendukung keberhasilan proses pelaksanaan audit.
2. Pemahaman teknologi informasi (variabel moderasi) dalam penelitian ini disebut prediktor moderasi yang artinya pemahaman teknologi informasi hanya mampu berperan sebagai variabel independen yang berpengaruh secara langsung, positif dan signifikan terhadap perencanaan audit akan tetapi pemahaman teknologi informasi tidak dapat bertindak sebagai pemoderasi untuk pengaruh kompetensi auditor terhadap perencanaan audit bagi para auditor yang bekerja di KAP Semarang.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Responden yang terlibat dalam penelitian ini jumlahnya terbatas hanya 56 auditor dan didominasi oleh auditor yang relatif muda serta belum berpengalaman. Hal tersebut dikarenakan waktu penyebaran kuisioner penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan November hingga awal Desember yang mana bulan-bulan tersebut merupakan *busy session* bagi auditor sehingga lebih banyak jumlah auditor yang bekerja dilapangan dibandingkan jumlah auditor yang ada di KAP dengan begitu, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh akuntan publik di Indonesia.
2. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, karena keterbatasan waktu dan biaya dari penulis.
3. Dalam penelitian ini data diperoleh hanya dengan menyebarkan kuisioner tanpa melakukan *interview* secara langsung dan peneliti tidak dapat melakukan *control* saat responden melakukan pengisian kuisioner sehingga dimungkinkan terdapat jawaban *bias*.
4. Indikator kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dirasa kurang lengkap untuk mengukur dan menggali variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga penulis perlu mengkaji kembali secara lebih detail mengenai jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden.

Saran

Saran untuk hasil penelitian ini antara lain:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah responden yang diikutsertakan terlebih auditor yang sudah berpengalaman sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya penelitian selanjutnya, lebih memperluas wilayah yang akan diteliti sehingga pada hasil penelitian berikutnya memiliki tingkat generalisasi yang tinggi.
3. Apabila peneliti selanjutnya menggunakan data primer dalam penelitiannya sebaiknya juga melakukan *interview* secara langsung oleh responden guna menghindari jawaban *bias*.
4. Sebaiknya indikator kuisioner yang akan digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian adalah indikator kuisioner yang telah dirujuk oleh banyak peneliti terdahulu sehingga data yang diperoleh lebih valid dan reliabel.
5. Sebaiknya peneliti berikutnya menambah variabel apa saja yang berhubungan dengan perencanaan audit sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perencanaan audit.

REFERENSI

- Abdolmohammadi dan A. Wright. 1987. "An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit Judgment". *Journal of The Accounting Review*, 62, 1–13.
- Asih, D. A. T. 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Elfarini, E. C. 2012. "Pengaruh Kompetensi dan Iependensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik se-Provinsi Yogyakarta)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Herliansyah, Y., & Ilyas, M. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Januarti, I. 2012." Identifikasi dan Perbedaan Karakteristik Kompetensi Audit : Auditor Pemerintah Ditinjau dari Pengalaman dan Gender". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 263–274. Universitas Diponegoro Semarang.
- Meliyev, I. I. 2017. "Impact Of Audit Planning On Audit Quality : Case Study Of Local Audit Firms In Uzbekistan". *International Journal of Accounting, commerce, and Management*, V (11), 379–385.
- Mulyadi. 2014. *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustapha, M., & Lai, S. J. 2017." Information Technology in Audit Processes: An Empirical Evidence from Malaysian Audit Firms". *International Review of Management and Marketing*, 7(2), 53–59.
- Mustiasanti, D. 2017." Pengaruh Kompetensi Auditor, Kompleksitas Tugas, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment". *Skripsi*. Universitas Hasanudin.
- Navratilova, P. E. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penggunaan Audit Sistem Informasi untuk Mengaudit Klien pada KAP di Semarang". *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rachmawati, D. I., Yuniarti, D., & Nohe. 2015. Variable Regression Model with an Absolute Difference Method. *Jurnal Eksponensial*, 3, 6, 187–192.
- Ruchmawati, Morasa, J., & Kalalo, M. Y. . 2016. "Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik". *Jurnal Berkala Ilmiah Referensi*, 16(03), 670–679.
- Saputra, A., & Fitriani, I. 2016. "Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi Riset*, 5, 65–77.
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-arie, O. 1981. "Identification and Analysis of Moderator Variables". *Journal of Marketing Research*, XVIII(August), 291–300.
- Sujana, E., Nyoman, D., & Werastuti, S. 2015. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali)". *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Waspo, L. 2007. "Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan Kualitas Audit Terhadap Hasil Negosiasi Antara Auditor Dengan Manajemen Klien Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan". Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Weber, M. 2006. "Competency Requirements for Process Safety Auditors". *Process Safety Progress*, 25(4), 326–330. <https://doi.org/10.1002/prs>
- Yusuf. 2009. "Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.